

## **PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK SHALAT BERJAMAAH DI SMPN 2 BUKITTINGGI**

**Nora Fadila<sup>1</sup>, Deswalantri Marahzali<sup>2</sup>, Suryanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3</sup>SMPN 2 Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

norafadila1808@gmail.com

**Abstract:** *Education teacher development is a method or step used by Islamic religious education teachers in providing guidance and training in education, especially in prayer education so that students can become disciplined in carrying it out. It is seen that many students lack discipline in praying, especially the noon prayers in congregation at school because there are still those who are doing their assignments, there are also those who gather with their friends and they don't immediately take ablution for prayer. The research in this article aims to allow researchers to find out how the guidance used by Islamic religious education teachers in instilling discipline in students' prayer worship at SMPN 2 Bukittinggi so that students obey God's commands and do not neglect their prayers. The type of research that the authors use in this article is descriptive qualitative research, namely describing events in the field. In this research article the author tries to describe and explain the guidance of Islamic religious education teachers in instilling the discipline of praying in students at SMPN 2 Bukittinggi. The data collection techniques that the authors use are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and data verification. The results of research on coaching Islamic religious education teachers in getting used to praying in congregation, there are several coachings that are used, namely as follows: 1) supervision. 2) understanding. 3) motivation. 4) reinforcement.*

**Keywords:** *PAI Teacher Development, Familiarize Congregational Prayers, Students*

**Abstrak:** Pembinaan guru pendidikan adalah cara atau langkah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan dan latihan dalam pendidikan terutama dalam pendidikan ibadah shalat sehingga peserta didik bisa menjadi disiplin dalam melaksanakannya. Banyak dilihat peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat terutama shalat zuhur berjamaah di sekolah karena masih ada yang buat tugas, masih ada juga yang berkumpul dengan teman-temannya dan mereka tidak langsung segera untuk mengambil wudhu untuk shalat. Penelitian dalam artikel ini bertujuan agar peneliti mengetahui bagaimana pembinaan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi agar peserta didik taat terhadap perintah Allah dan tidak melalaikan shalatnya. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian yang ada dilapangan. Dalam penelitian artikel ini penulis mencoba menggambarkan dan menjelaskan pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah ada beberapa pembinaan yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1) pengawasan. 2) pemahaman. 3) motivasi. 4) penguatan.

**Kata Kunci:** Pembinaan Guru PAI, Membiasakan Shalat Berjamaah, Peserta Didik

### **Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mengembangkan, membangun suatu bangsa, karena kesuksesan seseorang tergantung pada dirinya sendiri, dalam hal ini pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat. Keberhasilan pendidikan seseorang ditentukan oleh pemahamannya terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana yang dirasakan oleh seseorang terutama peserta didik pada khususnya, masalah utamanya dalam pendidikan

agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam ialah *ustadz/uztazah, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib* yang berarti orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuannya untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang berpribadi baik (Muhaimin, 2005). Jadi guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi peserta didiknya, baik itu jasmani maupun rohaninya, agar mereka mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Bahwasanya pendidikan itu akan terwujud adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, dan merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu peserta didik akan meniru sifat/perangai dari gurunya. Jadi guru pendidikan agama Islam merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada peserta didiknya, karena guru pendidikan agama Islam ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan peserta didik, terutama ketika mendidik.

Guru pendidikan agama Islam sangat perlu menanamkan pendidikan agama kepada peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi, supaya mereka bisa nanti menjadi generasi-generasi yang shaleh dan shalehah. Adapun yang perlu ditanamkan terlebih dahulu oleh guru pendidikan agama Islam adalah mengenai ibadah shalat berjamaah peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi. Shalat adalah termasuk ibadah mahdah, yaitu pengabdian diri yang murni terhadap Allah SWT (Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, 2018). Shalat menurut bahasa adalah doa atau rahmat. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari ucapan serta perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam (Endang,dkk, 2020). Shalat kewajiban bagi kita setiap muslim yang sudah baligh, berakal. Dengan kita melaksanakan shalat kita sudah memperkokoh agama Islam, membentuk pribadi yang kuat, dan disiplin. Bagi yang meninggalkannya sama meruntuhkan Islam.

Shalat berjamaah adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh semua umat Islam tanpa terkecuali mulai dari beranjak dewasa sampai masuk ke liang lahat( Meninggal Dunia). Bagi laki-laki shalat berjamaah di masjid juga merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar kecuali ada halangan yang serius. Sedangkan bagi perempuan justru shalat di rumah lebih utama. Shalat berjamaah yang dilaksanakan disekolah diterapkan untuk melatih dan membina karakter peserta didik, dapat meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik, mengajarkan supaya mereka mau menjalankan shalat lima waktu di rumah terlebih dilakukan secara berjamaah di masjid lingkungan mereka tinggal. Dengan adanya shalat berjamaah tersebut, suasana sekolah menjadi religious. Jadi, peserta didik tidak hanya menguasai tentang materi pelajaran saja, tetapi mereka juga diharapkan tidak melupakan ibadah, yakni shalat berjamaah. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat meningkatkan kebiasaannya dan menetapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa secara utuh.

Selain melatih beribadah kepada peserta didik, diharapkan agar mereka dapat lebih dekat atau akrab dengan sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap guru, maupun

terhadap orang tua. Karena shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama di dalam musollah maupun kelas masing-masing menjadikan mereka saling menjaga hubungan baik dengan sesama dan tidak saling mengganggu, serta lebih menjaga sopan santun terhadap para guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 2 Bukittinggi, untuk menekankan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan shalat berjamaah dan dapat melaksanakan shalat tepat waktu serta juga dapat membentuk atau mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia dan bisa melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **Metode**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research) karena data yang diperoleh berdasarkan data pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Penulis menggambarkan dan menjelaskan pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah SMPN 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah, terutama guru pendidikan agama Islam memberikan materi tentang shalat berjamaah terlebih dahulu yaitu mulai dari pengertian shalat berjamaah, hal yang membatalkan dan keutamaan-keutamaan shalat berjamaah. Guru pendidikan agama Islam membiasakan kepada peserta didik untuk shalat berjamaah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru pendidikan agama Islam juga menekankan tentang keutamaan shalat berjamaah kepada peserta didik. Shalat berjamaah terdiri dari dua kata yaitu shalat dan berjamaah. Shalat secara bahasa berarti do'a sedangkan secara istilah shalat berarti ibadah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut rukun yang ditentukan dengan syara'. Kata berjamaah artinya dengan cara atau secara berjamaah. Jamaah berasal dari *jamaa'*, *jam'an* dan *ja'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu. Secara syariah shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.

Dalam buku fiqh Islam yang ditulis oleh Moh Rifai menyatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, diantara yang fasih bacaannya dan mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam dan yang lainnya sebagai makmum. (Moh. Rifai, 1978). Shalat berjamaah jauh lebih afdal karena di dalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur

di bawah pimpinan seorang imam. (Imam Hambali, 2004). Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakkad yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Bahwa pahalanya 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Ada beberapa keutamaan shalat berjamaah diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Memperbanyak langkah ke masjid, setiap langkah kita ke masjid akan menghapus dosa dan diangkat derajat di sisi Allah, 2) Mempererat hubungan ukhuwah, 3) Membentuk shaf yang rapi dan menjauhkan kita dari gangguan setan saat shalat, 4) Menghindarkan kita dari lupa dan tersalah saat shalat karena bersama kita ada iman.

Hukum shalat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukimin laki-laki, tidak ada kata keringanan untuk dapat meninggalkannya terkecuali ada *udzur* yang dibenarkan agama. (Fauzan Akbar, 2011). Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam shalat berjamaah, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, menurut pendapat hanafiyah, sebagian ulama hanafiyah berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas, asyayikh hanafiyah berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib. *Kedua*, menurut pendapat malikiyah, sebagian dari iman-iman malikiyah bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah sunnah muakkad. *Ketiga*, menurut ulama hambali, iman ahmad berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya adalah wajib. (Fadhi Hahi Fadhilah, 2015).

Dari beberapa pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Setelah guru pendidikan agama Islam memberikan dan menjelaskan materi tentang shalat berjamaah kepada peserta didik, maka perlunya guru pendidikan agama Islam untuk selalu membina peserta didik agar membiasakan shalat berjamaah. Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik untuk membiasakan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Pengawasan. Bahwa pengawasan adalah proses menjaga agar kegiatan terarah menuju pencapaian tujuan seperti yang direncanakan dan bila ditemukan penyimpangan diambil tindakan koreksi. Jadi guru pendidikan agama Islam mengawasi peserta didik mulai dari dia berwudhu, sampai shalat dan diakhiri dengan dzikir. *Kedua*, Pemahaman. Sebelum shalat guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada siswa baik itu tentang kewajiban shalat fardu maupun keutamaan-keutamaan melakukan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendiri. *Ketiga*, Motivasi. Guru pendidikan agama Islam memotivasi peserta didik untuk membuat beberapa stiker di setiap sudut sekolah tentang pentingnya shalat berjamaah. Maka dengan begitu akan mengingat peserta didik untuk bisa selalu membiasakan shalat berjamaah. *Keempat*, Penguatan. Guru pendidikan agama Islam menyampaikan kepada peserta didik bahwasannya shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah adalah benar-benar shalat fardu yang dilakukan bukan hanya shalat sebagai praktek shalat untuk di nilai. Lalu bukan hanya sekedar perintah dari guru saja tetapi peserta didik niat itu sendiri untuk melakukan shalat berjamaah dan keutamaan-keutamaan shalat berjamaah.

Ada beberapa karakteristik guru pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Kepribadian Muslim, kepribadian muslim guru PAI adalah ciri khas dalam berpikir, bersikap dan berperilaku yang tentunya sejalan dengan ajaran Islam. karena itu guru PAI harus memiliki kepribadian muslim yang baik, tenang, bersemangat, gembira, sabar, ikhlas selalu berkata baik dan tentunya harus jujur. *Kedua*, Mengelola Program Belajar Mengajar, guru yang kompeten harus mampu mengelola program belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan proses belajar mengajar, mengenai kemampuan peserta didik dan merencanakan dan melaksanakan program remedial. *Ketiga*, Menggunakan Media atau Sumber, dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran PAI disini maka akan sangat membantu dengan media pengajaran maka penyampaian pelajaran menjadi lebih baik, pengajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, lama waktu pengajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pengajaran dapat kapan dan dimanapun yang diinginkan. *Keempat*, Menilai Prestasi Siswa untuk Kepentingan Pengajaran, untuk memperlancar interaksi kegiatan pembelajaran masih jug diperlukan sarana-sarana kegiatan pendukung lainnya, antara lain mengetahui prestasi para siswa untuk kepentingan pelajaran dan upaya untuk meningkatkan motivasi bagi belajar peserta didik. *Kelima*, Melakukan Bimbingan dan Penyuluhan, dalam kegiatan penyuluhanguru tidak hanya terfokus dalam kegiatan yang akademis seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi guru juga diharapkan mampu memberikan pelayanan tentang problem pribadi peserta didik yang memungkinkan sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan semangat. *Keenam*, Menyelenggarakan Administrasi Sekolah, dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, sebab administrasi sekolah sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. *Ketujuh*, Memberikan Penghargaan, merupakan bentuk motivasi yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, apabila ada para peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan tugas-tugasnya secara baik maka peserta didik tersebut dapat mendapatkan penghargaan dan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru PAI adalah tidak hanya mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah, bijaksana dalam melaksanakan tugas dan ikhlas dalam membimbing peserta didiknya. Tugas dari seorang guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi itu bukan hanya mengajar di depan kelas saja, tetapi bertanggung jawab yang besar dalam hal mendidik, melatih, membimbing peserta didik dan mensukseskan cita-cita bangsa.

Peran dari seorang guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi yaitu sebagai berikut: *Pertama*, guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik. Pendidik merupakan orang yang telah memberikan ilmu dan sebagai panutan bagi peserta didik. Maka seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, mandiri, serta bertanggung jawab (Hamza B. uno & Nina Lamatenggo, 2018). *Kedua*, guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing. Bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi ia berkewajiban memberikan bimbingan serta arahan terhadap peserta didiknya, agar mereka mampu menemukan masalah yang ia alami, dan mampu untuk menyelesaikan masalahnya serta dia mengenali bagaimana dirinya.

*Ketiga*, guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar. Adapun tugas dari guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi adalah memberikan ilmu kepada peserta didiknya terutama pengetahuan agama, dan lalu membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. *Keempat*, guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih. Tugas dari seorang guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi juga melatih peserta didiknya dalam membentuk kompetensi dasar dan materi standar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Maka guru pendidikan agama Islam ketika memberikan pelatihan terlebih dahulu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dengan lingkungannya. *Kelima*, guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi juga bertugas dalam memberikan nasehat kepada peserta didiknya, bukan hanya mengajar atau menstransfer ilmu saja. Karena setiap peserta didik pasti ada mengalami masalah, maka dengan begitu peserta didik akan berkonsultasi kepada gurunya.

Menjadi seorang guru atau pendidik merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, dan keutamaan seorang guru terletak pada tugas mulia yang dilakukannya (Abdul Gafur, 2020). Tugas guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi pada hakikatnya adalah sebagai warasatul al-ambiya' yaitu yang mengemban misi rahmatan lil 'alamin, merupakan misi yang sangat mulia dan mengajak peserta didik agar selalu tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan Allah SWT. Maka tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yang utama adalah mengingatkan tentang ibadah peserta didik, yang terutama yaitu mengenai ibadah shalatnya. Maka Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi harus bisa memilih pembinaan apa yang lebih tepat dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah, agar mereka tidak melalaikan ibadah shalatnya lagi, dan bisa lebih tepat waktu dalam mengerjakannya.

Maka berdasarkan dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam itu memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, terutama dalam hal ibadah peserta didik tersebut. Semua itu merupakan amanah yang harus diterima oleh seorang guru pendidikan agama Islam dan dilakukan dengan secara ikhlas serta suka rela.

## **Kesimpulan**

Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Sebagai umat muslim kita harus selalu taat pada perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Shalat berjamaah adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh semua umat Islam tanpa terkecuali mulai dari beranjak dewasa sampai masuk ke liang lahat( Meninggal Dunia). Bagi laki-laki shalat berjamaah di masjid juga merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar kecuali ada halangan yang serius. Sedangkan bagi perempuan justru shalat di rumah lebih utama. Shalat berjamaah jauh lebih afdal karena di dalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur di bawah pimpinan seorang imam. Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakkad yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Bahwa pahalanya 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Banyak kita temui kurangnya

kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat terutama shalat zuhur di sekolah secara berjama'ah. Maka dengan demikian perlunya pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah. Pembinaan guru pendidikan agama Islam merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk membimbing dan memberikan latihan kepada peserta didik agar mereka terbiasa untuk disiplin dalam melaksanakan shalatnya. Maka dengan adanya pembinaan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut akan sangat berpengaruh kepada peserta didik saat menjalankan kedisiplinan tersebut.

Ada beberapa pembinaan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah di SMPN 2 Bukittinggi yaitu sebagai berikut, pertama pengawasan, Kedua pembiasaan, Ketiga motivasi, dan yang keempat penguatan. Maka dengan beberapa metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Bukittinggi, sehingga terbentuklah disiplin peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalatnya dan menjadi peserta didik yang selalu taat pada perintah Allah SWT dan menjadi insan kamil.

## **Referensi**

- Abdul Gafur. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani. 2018. *Fiih Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Fadhi Hahi, Fadhilah. 2015. *Shalat Berjamaah*. Solo: Aqwam.
- Fauzan Akbar. 2011. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi*. Jogjakarta: Nuha Offset.
- Hamza B. Uno & Nina Lumatenggo. 2018. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Hambali. 2004. *Khusyuk Shalat Kesalahan-Kesalahan Dalam Shalat Dan Bagaimana Memperbaikinya*, alih bahasa oleh Sudarmadji. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Moh. Rifai. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Terlengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Switri Endang, dkk. 2020. *Pembinaan Ibadah Shalat*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.